

# Penerapan Layanan Informasi bagi Siswa dalam Menghadapi Berbagai Jenis Ujian di Sekolah Menengah

WINOTO

Guru pada SMP Negeri 4 Siak Hulu  
Jl. Lembah Damai. Kodepos, 28452. HP: 081378020905  
E-mail : winoto@yahoo.com

**Abstract:** Facing the exam for middle school students is a separate experience and makes them sometimes not ready. Through classroom action research results obtained results showed that the role of BK as a place of information and distribution of intelligent material students in the face of examinations and the role of counselling a place of information and distribution of students, through information and distribution learning models continued to increase. Flexibly impressed between students and BK teachers in interacting with each other, BK teachers are more flexible to accommodate various complaints felt by students.

**Keywords:** Information services, Students Facing Exam

Dunia pendidikan mengartikan diagnosis kesulitan belajar sebagai segala usaha yang dilakukan untuk memahami dan menetapkan jenis dan sifat kesulitan belajar. Juga mempelajari faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar serta cara menetapkan dan kemungkinan mengatasinya, baik secara kuratif (penyembuhan) maupun secara preventif (pencegahan) berdasarkan data dan informasi yang seobyektif mungkin.

Dengan demikian, semua kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menemukan *kesulitan belajar* termasuk kegiatan diagnosa. Perlunya diadakan diagnosis belajar karena berbagai hal. Pertama, setiap siswa hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara maksimal, kedua; adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat dan latar belakang lingkungan masing-masing siswa. Ketiga, sistem pengajaran di sekolah seharusnya memberi kesempatan pada siswa untuk maju sesuai dengan kemampuannya. Dan, keempat, untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh siswa, hendaknya guru beserta BP lebih intensif dalam menangani siswa dengan menambah pengetahuan, sikap yang terbuka dan mengasah

ketrampilan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa.

Berkait dengan kegiatan diagnosis, secara garis besar dapat diklasifikasikan ragam diagnosis ada dua macam, yaitu diagnosis untuk mengerti masalah dan diagnosis yang mengklasifikasi masalah. Diagnosa untuk mengerti masalah merupakan usaha untuk dapat lebih banyak mengerti masalah secara menyeluruh. Sedangkan diagnosis yang mengklasifikasi masalah merupakan pengelompokan masalah sesuai ragam dan sifatnya. Ada masalah yang digolongkan kedalam masalah yang bersifat vokasional, pendidikan, keuangan, kesehatan, keluarga dan kepribadian. Kesulitan belajar merupakan problem yang nyaris dialami oleh semua siswa. Kesulitan belajar dapat diartikan suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk menggapai hasil belajar.

Proses belajar yang mendidik dan layanan bimbingan dan konseling yang memandirikan serta suasana yang kondusif lingkungan sekolah untuk pembelajaran diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan potensi peserta didik. Suasana belajar dan proses pembelajaran dimaksud pada hakikatnya

adalah proses mengadvokasi dan memfasilitasi perkembangan peserta didik yang dalam implementasinya memerlukan penerapan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling dalam kurikulum dan pembelajaran untuk mengembangkan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan potensi peserta didik. Untuk mewujudkan lingkungan belajar dimaksud, guru hendaknya: (1) memahami kesiapan belajar peserta didik dan penerapan prinsip bimbingan dan konseling dalam pembelajaran, (2) melakukan asesmen potensi peserta didik, (3) melakukan diagnostik kesulitan perkembangan dan belajar peserta didik, (4) mendorong terjadinya internalisasi nilai sebagai proses individuasi peserta didik.

Layanan bimbingan dan konseling disekolah merupakan bagian integral dari keseluruhan upaya pendidikan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling yang menggunakan proses pengenalan diri peserta didik tentang kekuatan dan kelemahannya dengan peluang dan tantangan yang terdapat dalam lingkungannya, untuk menumbuhkembangkan kemandirian dalam mengambil berbagai keputusan penting dalam perjalanan hidupnya, sehingga mampu memilih, meraih serta mempertahankan karir (kemajuan hidup) untuk mencapai hidup yang efektif, produktif, dan sejahtera dalam konteks kemaslahatan umum.

Persoalan pada SMP Negeri 4 Siak Hulu berkaitan dengan peran fungsi guru BK (Bimbingan dan Konseling) masih jauh dari harapan, dimana dengan keberadaan guru BK ini masih belum dimanfaatkan dan masih kelihatan belum adanya fungsi yang jelas dan bahkan dari siswa belum ada yang berkeinginan memanfaatkannya. Siswa menganggap guru BK sebagai hantu yang menakutkan, bila sudah masuk ke guru BK berarti sudah siswa menganggap sudah mengalami masalah dan hal ini menjadi aib bagi siswa sendiri.

Guru BK sendiri memandang kondisi ini sebagai sebuah fenomena yang

perlu mendapatkan perhatian serius, kepada siswa kelas IX2 SMP N 4 Siak Hulu akan dilakukan tindakan kelas apakah dengan penerapan metode baru dalam hal ini adalah metode informasi dan penyaluran akan dapat menjadikan guru BK sebagai berperan sebagai layanan kelompok untuk tempat informasi dan penyaluran para siswa bagi siswa menghadapi berbagai ujian di sekolah dan permasalahannya.

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik membuktikannya dalam sebuah penelitian dengan judul: Penerapan Layanan Informasi Dalam Menghadapi Berbagai Jenis Ujian Pada Siswa Kelas Ix.2 SMP Negeri 4 Siak Hulu.

Menurut pendapat Kamaluddin, H. (2011) bahwa: "Penyuluh memainkan peranan penting dalam sistem pendidikan dan mereka dianggap sebagai psikolog sekolah. Penyuluhan harus mencangkup dan mempunyai sasaran untuk mengembangkan serta memperluas potensi-potensi siswa. Mereka harus memiliki kemampuan hubungan masyarakat hubungan masyarakat yang bagus dan solusi alternative kepada para siswa. Penyuluh melaksanakan perencanaan, menjalankan program, pengawasan dan evaluasi serta melaksanakan tindak lanjut dalam kegiatan penyuluhan. Penyuluhan juga bertanggung jawab dalam menginformasikan jalur-jalur karir kepada para siswa. Penyuluhan bertindak sebagai penyelesaian masalah solver para siswa. Menteri Pendidikan telah memberikan kebebasan penuh kepada penyuluhan untuk mengembangkan potensi siswa dan menyediakan bimbingan serta penyuluhan yang efektif".

Kemudian menurut Efendi, M. (2013) bahwa "rendahnya pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemanfaatan media Bimbingan dan Konseling. Media Blog "BK Sahabat Kita" dipilih sebagai satu upaya perbaikan

masalah diatas tersebut. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan kelayakan media blog dalam layanan informasi Bimbingan dan Konseling dan (2) meningkatkan minat siswa dalam memanfaatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan suatu produk. Sebelum pada tahap produksi, dilakukan analisis kebutuhan materi layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa dan diperoleh presentase tertinggi yaitu materi Pengembangan Perilaku Sosial yang Bertanggung Jawab sebanyak 87,4%. Sedangkan hasil yang diperoleh dari uji ahli dalam mendukung kelayakan media blog dalam layanan informasi bimbingan dan konseling 76,8% termasuk kategori baik dan layak digunakan”

Selain itu cara yang digunakan untuk penerapan layanan informasi kepada siswa yakni menurut Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016) bahwa: “Eksperimen pada pretest berada pada kategori sedang sedangkan, pada posttest berada pada kategori tinggi, 2) tingkat motivasi belajar siswa kelompok kontrol pada pretest dan posttest sama yaitu berada pada kategori sedang, 3) terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode blended learning, 4) terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar siswa kelompok eksperimen yang diberi perlakuan layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning dengan kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut maka disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning efektif meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada kasus yang berbeda seperti permasalahan siswa dalam hal cara menghadapi berbagai jenis ujian di sekolah maka layanan informasi yang dapat digunakan menurut Yunita, E. (2013) bahwa: “keefektifan metode Spiritual Emotional Freedom Technique dalam Layanan Bimbingan Kelompok untuk menurunkan kecemasan siswa menghadapi Ujian Nasional. Subjek penelitian ini adalah siswa

kelas XII IPS SMA Negeri Olahraga yang terindikasi memiliki skor kecemasan tinggi sebagai kelompok eksperimen dan kelas XII IPA sebagai kelompok kontrol. Penelitian pada kelompok eksperimen diberikan terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) dalam bimbingan kelompok dengan empat tahapan, yaitu: tahap I pembentukan, tahap II perkenalan lebih lanjut, tahap III kegiatan dan tahap IV pengakhiran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis quasi experiment dengan rancangan non-equivalent control group design. Angket yang dikembangkan sendiri oleh peneliti digunakan untuk mencari siswa yang memiliki skor kecemasan tinggi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan uji jenjang bertanda Wilcoxon Two-Sample Test. Hipotesis penelitian yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang signifikan pada skor kecemasan siswa yang menghadapi Ujian Nasional baik yang diberikan terapi SEFT melalui Bimbingan Kelompok dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional tanpa proses bimbingan kelompok” dapat diterima”.

Pada saat menghadapi ujian siswa selalu mengalami kendala. Menurut Swasti, K. G., & Pujasari, H. (2013) bahwa “penurunan ansietas pada kedua kelompok ( $p\text{-value } 0,000 < \alpha 0,025$ ) dengan selisih score ansietas kelompok intervensi (0,821) dan kelompok kontrol (0,454). Penurunan ansietas dipengaruhi oleh terapi suportif, jenis kelamin dan penghasilan orang tua, dengan peluang perubahan 27,9%. Terapi direkomendasikan untuk mengatasi ansietas pada siswa yang menghadapi UN”.

Metode informasi dan penyaluran adalah suatu cara penyampaian pelajaran dimana guru bersama-sama peserta didik mencari jalan pemecah atas persoalan yang dihadapi. Sedangkan menurut Daryanto, metode informasi dan penyaluran adalah suatu cara penyampaian informasi dalam KBM, yaitu peserta didik dihadapkan pada

suatu masalah berupa pertanyaan atau pernyataan yang problematic untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama-sama. Jadi dari dua pengertian tersebut dapat dipahami bahwa didalam metode informasi dan penyaluran terdapat suatu masalah yang akan dicari oleh siswa solusinya secara kelompok atau bersama-sama dengan guru.

Daryanto (2013) menjelaskan beberapa tahapan pelaksanaan metode informasi dan penyaluran seperti berikut:

- a. Persiapan. Berikut factor yang perlu diperhatikan dalam tahapan persiapan:
  - 1) Menentukan tujuan informasi dan penyaluran.
  - 2) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
  - 3) Mempersiapkan pengaturan tempat, peralatan, pembicaraan dan waktu dalam informasi dan penyaluran.
- b. Pelaksanaan Informasi dan penyaluran. Langkah-langkah informasi dan penyaluran adalah sebagai berikut:
  - 1) Menjelaskan tentang permasalahan yang akan dibahas.
  - 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memikirkan masalahnya.
  - 3) Menciptakan suasana yang kondusif.
  - 4) Memberikan secara adil kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, ide atau gagasan.
  - 5) Mengendalikan pembicaraan kearah pokok permasalahan.
  - 6) Memperhatikan waktu yang telah ditentukan.
  - 7) Penyaji harus berperan secara jelas dan tepat.
- c. Tindak Lanjut. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penyaji:
  - 1) Memperhatikan apakah permasalahan sudah cukup dibicarakan.

- 2) Menyimpulkan berbagai pendapat.
- 3) Menentukan apakah diperlukan tindak lanjut dalam bentuk tugas lanjut atau informasi dan penyaluran diakhiri
- 4) Menilai pelaksanaan informasi dan penyaluran apakah telah berjalan dengan baik dan menghasilkan pemecahan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Metode informasi dan penyaluran ada kebaikan dan kekurangannya, Syaiful Bahari Djamarah dan Aswan Zain (2013) menjelaskan beberapa kelebihan dan kekurangan metode informasi dan penyaluran sebagai berikut:

- a. Kelebihan metode informasi dan penyaluran:
  - 1) Merangsang kreatifitas anak didik dalam bentuk ide, gagasan, prakarsa dan terobosan baru dalam memecahkan suatu masalah.
  - 2) Mengembangkan sikap menghargai orang lain.
  - 3) Memperluas wawasan.
  - 4) Membina untuk terbiasa musyawarah untuk mufakat dalam memecahkan suatu masalah.
- b. Kekurangan metode informasi dan penyaluran:
  - 1) Pembicaraan terkadang menyimpang, sehingga memerlukan waktu yang panjang.
  - 2) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
  - 3) Peserta mendapat informasi yang terbatas.
  - 4) Mungkin dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara atau menonjolkan diri.

Berdasarkan uraian mengenai penerapan bimbingan konseling khusus dalam layanan informasi penting dilakukan dan berdampak kepada rasa percaya diri

siswa dan juga kemauan belajar siswa dalam menghadapi ujian.

## METODE

Prosedur penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling, yakni: 1) persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut, sebagai berikut:

- a. Persiapan. Berikut factor yang perlu diperhatikan dalam tahapan persiapan:
  - 1) Menentukan tujuan informasi dan penyaluran.
  - 2) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
  - 3) Mempersiapkan pengaturan tempat, peralatan, pembicaraan dan waktu dalam informasi dan penyaluran.
- b. Pelaksanaan Informasi dan penyaluran. Langkah-langkah informasi dan penyaluran adalah sebagai berikut:
  - 1) Menjelaskan tentang permasalahan yang akan dibahas.
  - 2) Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memikirkan masalahnya.
  - 3) Menciptakan suasana yang kondusif.
  - 4) Memberikan secara adil kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, ide atau gagasan.
  - 5) Mengendalikan pembicaraan kearah pokok permasalahan.
  - 6) Memperhatikan waktu yang telah ditentukan.
  - 7) Penyaji harus berperan secara jelas dan tepat.
- c. Tindak Lanjut. Berikut beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh penyaji:
  - 1) Memperhatikan apakah permasalahan sudah cukup dibicarakan.
  - 2) Menyimpulkan berbagai pendapat.
  - 3) Menentukan apakah diperlukan tindak lanjut dalam bentuk tugas

lanjut atau informasi dan penyaluran diakhiri

- 4) Menilai pelaksanaan informasi dan penyaluran apakah telah berjalan dengan baik dan menghasilkan pemecahan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Terhadap perolehan peran dan fungsi BK. Data-data tersebut dianalisis mulai dari siklus satu sampai dengan siklus tuga untuk dibandingkan dengan teknik deskriptif presentase. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif prosentase, yang dikelompokkan dalam 3 kategori, yaitu baik, cukup, kurang. Hasil observasi dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

## HASIL

Telah diketahui bahwa subjek penelitian berjumlah 15 siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas bimbingan dan konseling ini dilakukan dalam 3 (tiga) siklus, yakni siklus I. Berikut disajikan paparan hasil penelitian yang terdiri atas peran BK sebagai tempat informasi dan penyaluran siswa melalui kolaborasi model pembelajaran informasi dan penyaluran dan hasil observasi terhadap proses pembelajaran.

menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar BK melalui informasi dan penyaluran Siklus I ketuntasan individual baru mencapai 5,4% yang berhasil menganggap bahwa layanan BK sebagai tempat informasi dan penyaluran. Sedangkan sisanya 94,6% menganggap masih sebagai tempat yang mencurigakan.

Dari sudut guru kemampuan guru BK mulai ada peningkatan walaupun belum signifikan. Guru BK sudah mulai mengelola ruang, fasilitas, strategi, interaksi dengan siswa, dan evaluasi dengan baik.

Namun untuk pengelolaan waktu masih belum dapat terlaksana dengan efektif, karena guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran. Kesan umum guru dalam mengajar masih sedikit kaku, kurang luwes dan belum terlalu peka terhadap kondisi siswa. Namun masih perlu dapat memberikan pelayanan secara fleksibel.

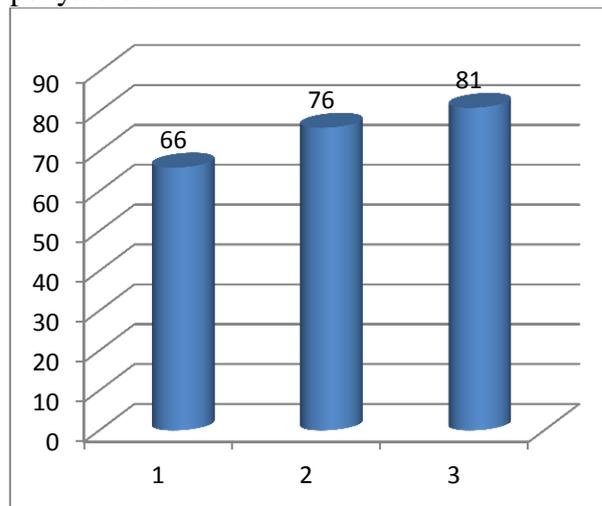
Berdasarkan data hasil penelitian siklus II mengenai peran BK sebagai tempat informasi dan penyaluran siswa dapat dibaca pada tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori hasil belajar menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar melalui informasi dan penyaluran Siklus II dijelaskan bahwa sudah mengalami peningkatan peran BK menjadi tempat informasi dan penyaluran siswa sebesar 29,7% tuntas.

Hasil observasi pada siklus II diperoleh gambaran tentang sikap disiplin (*discipline*) dalam belajar dengan menghargai waktu belajar dan juga petunjuk belajar yang diberikan sudah cukup baik, kemudian memiliki rasa hormat kepada guru dan sesama rekan belajar dalam berinformasi dan penyaluran dan perhatian (*respect*) terhadap berbagai pertanyaan dan perubahan yang terjadi dengan mengkritisnya sudah cukup baik serta tekun (*diligence*) dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru di kelas cukup baik, tanggung jawab (*responsibility*) terhadap tugas yang diberikan dalam bentuk menyelesaikan tugas dan ketelitian (*carefulness*) dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan fakta materi yang diberikan juga baik kepada guru BK dalam memberikan pelayanan.

Berdasarkan data hasil penelitian siklus III mengenai peran BK sebagai tempat informasi dan penyaluran siswa dapat dibaca pada tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori hasil belajar menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar BK melalui informasi dan penyaluran Siklus III ketuntasan individual mencapai 48,6%. Kondisi ini menggambarkan melalui tindakan informasi dan penyaluran dan siswa diajak untuk menjadikan informasi dan penyaluran sebagai upaya untuk informasi

dan penyaluran lebih memudahkan peran BK sebagai tempat informasi dan penyaluran.

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I, II dan III mengenai peran BK sebagai tempat informasi dan penyaluran siswa materi peran BK sebagai tempat informasi dan penyaluran siswa, melalui model pembelajaran informasi dan penyaluran.



## PEMBAHASAN

Menurut Hadiyati, H., Fatkhurahman, F., & Suroto, B. (2017) penting dalam penelitian menghasilkan produk informasi yang berguna. Dari uraian tersebut maka dapat diketemukan bahwa layanan informasi memberikan dampak peningkatan siswa dalam menghadapi ujian dan kemudian dari capaian sikap disiplin (*discipline*) dalam belajar dengan menghargai waktu belajar dan juga petunjuk belajar yang diberikan berangsur membaik, kemudian memiliki rasa hormat kepada guru dan sesama rekan belajar dalam berinformasi dan penyaluran dan perhatian (*respect*) terhadap berbagai pertanyaan dan perubahan yang terjadi dengan mengkritisnya sudah baik serta tekun (*diligence*) dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru di kelas berangsur membaik, tanggung jawab (*responsibility*) terhadap tugas yang diberikan dalam bentuk menyelesaikan tugas dan ketelitian (*carefulness*) dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan fakta materi yang diberikan juga berangsur

membalik. Dan dari sudut guru kemampuan mengajar guru BK mulai ada peningkatan walaupun belum signifikan. Guru sudah mulai mengelola ruang, fasilitas, strategi, interaksi dengan siswa, dan evaluasi dengan baik. Namun untuk pengelolaan waktu masih belum dapat terlaksana dengan efektif, karena guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran. Kesan umum guru dalam mengajar masih sedikit kaku, kurang luwes dan belum terlalu peka terhadap kondisi siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Peran BK sebagai tempat informasi dan penyaluran siswa materi cerdas dalam menghadapi ujian dan peran BK sebagai tempat informasi dan penyaluran siswa, melalui model pembelajaran informasi dan penyaluran terus mengalami peningkatan. Fleksibel terkesan antara siswa dengan guru BK dalam berinteraksi satu sama lain, guru BK lebih leluasa untuk menampung berbagai keluhan yang dirasakan oleh siswa.

### DAFTAR RUJUKAN

- Daryanto, Strategi dan Tahapan Mengajar, (Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 12
- Djamarah, Syaiful Bahar., Zain, Aswan. 2010. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: PT Rieneka Cipta
- Efendi, M. (2013). Pengembangan Media Blog Dalam Layanan Informasi Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal BK UNESA*, 1(1).
- Hadiyati, H., Fatkhurahman, F., & Suroto, B. (2017). PELATIHAN MANAJEMEN PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH BAGI TENAGA PENDIDIK DI SMP N 3 KAMPAR KIRI TENGAH. *Dinamisia: Jurnal*

*Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1, Des), 122-128.

- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan konseling sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 17(4), 447-454.
- Fitri, E., Ifdil, I., & Neviyarni, S. (2016). Efektivitas layanan informasi dengan menggunakan metode blended learning untuk meningkatkan motivasi belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, 2(2), 84-92.
- Yunita, E. (2013). Penerapan Spiritual Emotional Freedom Technique Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Menurunkan Kecemasan Siswa SMA Dalam Menghadapi Ujian Nasional. *Jurnal BK Unesa*, 3(1).
- Swasti, K. G., & Pujasari, H. (2013). Penurunan Ansietas Dalam Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas XII SMAN X Melalui Pemberian Terapi Suportif. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 8(2).